

Diversity of Medicinal Plant Types Using Exploration Methods in Seupang Village, Koper Village, Tangerang Regency

Dedeh Rizqiyah^{1*}, Elip Muzdalipah¹, Permana Sidik¹, Azaziyah¹, Amilaramadani¹, Yuyun Henie Pranitha¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia;

Article History

Received : January 14th, 2025

Revised : February 03th, 2025

Accepted : February 21th, 2025

*Corresponding Author: **Dedeh Rizqiyah**, Program Studi Biologi, Fakultas Sains, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia;
Email:
211710023.dedeh@uinbanten.ac.id

Abstract: It is necessary to cultivate medicinal plants in the yard because medicinal plants can be used as alternative medicine. The purpose of this study was to determine the function and types of plants that can be used as medicine. The research method was carried out by exploration which included tracking, exploring, searching for and collecting all types of medicinal plants. The results of the study found various types of plants that have the potential to be used as medicine including; bidara, telang, moringa oleifera, red binahong, taro, papaya leaves, mulberry, celery, cat's whiskers, ciplukan, broken glass, galangal leaves, avocado leaves, and betel leaves. These plants are widely found around the yards of residents of Koper Village, Seupang Village, Tangerang Regency. On average, plants that have a function as medicine contain active substances such as flavonoids, saponins, alkaloids, and polyphenols which act as antioxidants, anti-inflammatories, antiseptics and so on. This study provides a lot of important information about the existence of medicinal plants in Seupang Village, can increase awareness for the community as an effort to preserve medicinal plants that were previously not noticed.

Keywords: Bidara, medicinal plants, telang, traditional medicine.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan iklim tropika yang mempunyai banyak flora dan fauna. Selain itu, Indonesia juga menyimpan beragam tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional (Maulida *et al.*, 2020). Tanaman obat sebagai alternatif bagi kesehatan sebagian masyarakat Indonesia. Tanaman tersebut dijadikan sebagai jamu yang bila dikonsumsi secara rutin akan meningkatkan kekebalan tubuh (Siregar *et al.*, 2020). Bagian tanaman yang dapat dijadikan jamu yaitu batang, daun, bunga, buah, biji dan akar (Nomleni *et al.*, 2021).

Tanaman obat memiliki kandungan antimikroba, antivirus, antiinflamasi, antioksidan, atau bahkan mengandung imunomodulator bagi tanaman tertentu seperti jahe merah (Lidar *et al.*, 2021). Pengobatan tradisional bisa terus dilanjutkan dalam meningkatkan imun, dan kesehatan masyarakat

sekitar. Selain itu, dalam mengonsumsi tanaman obat tidak terdapat efek samping berbahaya jika dibandingkan dengan obat yang berbahan kimia. Oleh karena itu, masyarakat lebih sering menggunakan tanaman obat dibandingkan obat konvensional berbahan kimia (Octaviany *et al.*, 2023).

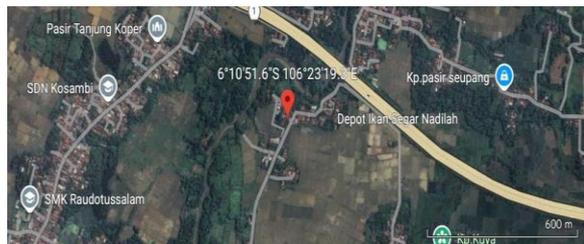
Berdasarkan uraian di atas bisa menjadi alasan yang kuat bagi masyarakat untuk memperhatikan tanaman sekitar baik di pekarangan rumah maupun di jalan umum, karena ada beberapa dari tanaman tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan obat. Maka dari itu, penelitian ini berjalan dengan tujuan untuk mengetahui fungsi dan tanaman apa saja yang dapat dijadikan sebagai obat agar masyarakat sekitar dapat memperbanyak lagi tanaman berpotensi sebagai obat dengan cara menanamnya. Penelitian dilakukan di kampung seupang desa koper ini karena banyaknya tanaman obat yang tumbuh secara

sengaja maupun tidak disekitar rumah warga.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2024 di Kampung Seupang, Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Kampung Seupang, Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi hp untuk mengambil gambar objek sekaligus mencatat hasil jawaban dari wawancara. Tidak menggunakan bahan apapun dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini meliputi tanaman obat yang ada di sekitar salah satu pekarangan rumah warga di kampung seupang.

Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan metode eksplorasi di sekitar salah satu rumah warga kampung seupang. Proses utama sebelum dilakukan penelitian yaitu survei tempat terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan suatu tempat. Lalu meminta izin untuk penelitian sekaligus izin wawancara kepada salah satu pemilik rumah. Selanjutnya menentukan waktu, penelitian dilakukan pada hari Senin, pukul 15.00-16.30. Tanaman diidentifikasi secara langsung di tempat tanpa memetik atau merusak varietas yang ada, pengambilan gambar dan

pencatatan hasil wawancara dilakukan menggunakan ponsel genggam secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah di lakukan pada pekarangan rumah warga di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode eksplorasi didapatkan hasil dengan jenis yang berbeda-beda begitupun dengan manfaatnya pada tabel 1. Tanaman obat membawa banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, setiap kebun hendaknya menanam tanaman obat yang dapat dijadikan obat alternatif sebelum mengunjungi dokter. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas apa saja fungsi tumbuhan dan jenis tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beragam jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat meliputi; bidara, telang, moringa oleifera, binahong merah, talas, daun papaya, murbei, seledri, kumis kucing, ciplukan, pecah beling, daun lengkuas, daun alpukat, dan daun sirih, tanaman tersebut telah ditemukan di salah satu pekarangan rumah warga.

Fungsi-fungsi tanaman obat yang tercantum pada tabel 1. Hasil dari cuplikan wawancara dengan pemilik rumah yang memiliki berbagai jenis tanaman obat tersebut. Tanpa memberikan pertanyaan khusus dan wawancara dengan santai sembari melakukan riset di setiap fasilitas tumbuhan yang ada. Pemilik rumah bahkan tidak mengetahui bahwa dirinya telah menanam lebih dari tiga tanaman obat yang di tanam dengan baik. Apalagi tujuannya bukan untuk menjual tanaman berkhasiat tersebut, melainkan sekadar berbagi hobinya menanam tanaman dan tidak sedikit pula tanaman hias banyak terdapat di sekitar rumahnya.

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman yang berperan sebagai obat

	Nama Spesies	Bagian	Fungsi sebagai obat
1	Bidara (<i>Ziziphus Mauritiana Lamk</i>)	Daun	Bermanfaat sebagai obat kanker, dan diabetes
2	Telang (<i>Clitoria ternatea</i> L)	Bunga	Bermanfaat sebagai obat obesitas, kanker, dan diabetes
3	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daun	Bermanfaat sebagai obat darah tinggi, kolesterol, asam urat, dan kanker

4	Binahong merah (<i>Basella rubra linn</i>)	Daun	Bermanfaat sebagai Vitamin C, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menyembuhkan luka
5	Talas (<i>Colocasia esculenta L</i>)	Daun	Menyembuhkan luka sayatan, dan cedera
6	Daun papaya (<i>Carica papaya L</i>)	Daun	Menyembuhkan penyakit malaria, penambah nafsu makan, jerawat dan obat sakit gigi
7	Murbei	Daun, akar, batang, buah.	(Akar) Sebagai obat asma, (batang/ranting) sebagai penyembuh rematik, sakit pinggang. (Daun) Penyembuh diabetes, darah tinggi, dan flu. (Buah) Sebagai obat memperkuat ginjal, obat insomnia dan batuk
8	Seledri (<i>Apium graveolens.Linn</i>)	Daun	Sebagai obat penurun demam
9	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i>)	Daun	Sebagai anti jamur, tumor dan anastesi lokal
10	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	Buah, daun, batang, dan akar	Sebagai obat hipertensi
11	Pecah beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Daun	Obat diabetes melitus dan batu ginjal
12	Daun lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Daun	Pembersih luka pada saat setelah melahirkan, obat mandi untuk penderita rematik
13	Daun Alpukat (<i>Persea americana mill</i>)	Daun	Sebagai obat penyembuh nyeri lambung, dan haid tidak teratur
14	Daun sirih (<i>Piper betle L</i>)	Daun	Sebagai obat untuk mimisan, asam urat, masuk angin dan keputihan

Daun bidara (*Ziziphus Mauritiana L*)

Berdasarkan hasil wawancara tentang daun bidara, warga setempat mempercayai tanaman tersebut berkhasiat sebagai alternatif pengobatan tradisional penyakit diabetes dan mencegah kanker. Cara mengonsumsi daun bidara dengan direbus menggunakan air panas dan didinginkan setelah itu sudah bisa dikonsumsi baik daun maupun airnya.



Gambar 2. Daun bidara

Berdasarkan hasil penelitian Hermawati *et al.*, 2022, daun bidara mempunyai banyak manfaat. Manfaat utama bidara sebagai antimikroba, sedangkan manfaat lainnya sebagai analgetik antipiretik dan anti inflamasi.

Berdasarkan hasil tersebut daun bidara dianalisis bisa diperuntukan sebagai obat alami untuk penggempur COVID-19.

Tanaman telang (*Ciltora ternatea*)

Warga setempat mempercayai tanaman telang berkhasiat untuk obat alternatif pada penyakit obesitas, diabetes, dan kanker. Cara mengonsumsi tanaman telang bisa dijadikan teh dengan memasukan beberapa bunga telang campurkan dengan air panas lalu aduk sampai warna air berubah menjadi keunguan, setelah itu bisa dinikmati.



Gambar 3. Tanaman telang

Bunga telang dapat dijadikan ekstrak makanan ringan yang mengandung antioksidan. Sudah dibuktikan dalam penelitian Fangohoi *et al.*, 2023, bahwasannya dengan menggunakan pengujian organoleptik terhadap rasa, warna, tekstur dan aroma, menghasilkan formula terbaik yaitu perlakuan 40 gram ekstrak bunga telang ditambah dengan 100 mL air, menjadi makanan ringan yang sedap dan berguna sebagai obat.

Daun kelor (*Moringa oleifera*)

Daun kelor berfungsi sebagai obat darah tinggi, kolesterol, asam urat, dan kanker. Cara pengolahan daun kelor dengan direbus dan dijadikan teh ataupun masker. Daun kelor memiliki banyak khasiat karena mengandung sumber antioksidan. Antioksidan berperan penting dalam tubuh manusia untuk melindungi sel-sel dari kerusakan akibat radikal bebas (Marhaeni, 2021).



Gambar 4. Daun kelor

Binahong merah (*Anredera cordifolia*)

Daun tanaman binahong merah bisa dijadikan sebagai vitamin C, meningkatkan daya tahan tubuh dan menyembuhkan luka. Diolah dengan cara diseduh sebagai teh, diblender, bahkan bisa dijadikan tumis sayuran yang banyak manfaatnya.



Gambar 5. Binahong merah

Binahong merah mempunyai senyawa aktif hasil metabolisme seperti flavonoid, terpenoid, alkaloid, saponin, dan tanin. Selain bermanfaat bagi manusia, tanaman tersebut juga berguna bagi hewan seperti ikan yang terinfeksi,

atau upaya pencegahan penyakit dari budidaya ikan (Dadiono *et al.*, 2022).

Daun talas (*Colocasia esculenta* L)

Daun talas bermanfaat sebagai penyembuh luka sayatan dan cedera. Penggunaan sebagai obat penyembuh sayatan atau cedera dengan cara patahkan batang talas, lalu oleskan luka pada bagian cairan/getah. Selain itu, bisa dimakan dengan cara rebus daun talas, lalu setelah itu bisa dicampurkan dengan masakan lain atau ditumis. Berdasarkan hasil penelitian Ladeska *et al.*, 2021, bahwasannya daun talas memiliki manfaat antimikroba seperti antioksidan. Kandungan sumber antioksidan didalamnya sangat kuat maka dari itu tanaman tersebut memiliki potensi sebagai obat tradisional.



Gambar 6. Daun talas

Daun pepaya (*Carica papaya* L.)

Daun pepaya sebagai penyembuh obat malaria, jerawat, obat sakit gigi, dan mampu dijadikan obat penambah nafsu makan. Buah pepaya bisa dinikmati sebagai hidangan setelah makan, selain itu, memiliki khasiat pereda gangguan pencernaan. Cara pengolahan daun pepaya dapat dijadikan jus atau rebusan. Membuat jus daun pepaya dengan cara blender bersamaan dengan penambahan air secukupnya tambahkan juga es batu, lalu saring daun, setelah itu jus bisa dinikmati. Sedangkan merebus daun pepaya dengan memasukkan daun ke dalam panci yang sudah berisi air mendidih, tunggu selama beberapa menit, setelah itu air rebusan bisa dinikmati.



Gambar 7. Daun pepaya

Tanaman papaya memiliki banyak khasiat (Pinto, 2024). Cara mengonsumsi tanaman ini untuk mengobati penyakit infeksi dan parasit malaria yaitu dengan dimakan sebanyak 52% dan diminum sebanyak 34%. Upaya tersebut bisa menyembuhkan sekitar 42%.

Murbei (*Morus*)

Murbei bermanfaat sebagai obat asma, rematik, sakit pinggang, diabetes, darah tinggi, flu, obat insomnia, batuk, dan memperkuat ginjal. Daun murbei bisa dijadikan sebagai teh herbal, tumisan sayuran, dan buahnya bisa dinikmati secara langsung. Pembuatan teh herbal yaitu cuci daun murbei, masukkan beberapa daun ke dalam panci yang sudah berisi air mendidih, lalu saring daun, setelah itu bisa dinikmati. Murbei ini mampu mencegah ataupun menyembuhkan penyakit obesitas, karena memiliki kandungan kimia alami yaitu flavonol, quercetin, myricetin, dan kaempferol (Saputra *et al.*, 2020).



Gambar 8. Murbei

Seledri (*Apium graveolens*)

Seledri bisa dijadikan obat alternatif sebagai penurun demam. Pengolahan seledri bisa dibuat jus atau toping tambahan seperti pada campuran bakso. Pembuatan jus seledri yaitu masukkan beberapa seledri ke dalam blender yang sudah berisi air dan es batu, tambahkan juga madu untuk penyedap rasa. Setelah itu tuang jus ke gelas, kemudian bisa dinikmati.



Gambar 9. Seledri

Seledri mempunyai efek penurun tekanan darah tinggi, berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Hasil dari konsumsi rutin tanaman ini bagi penderita hipertensi, membuat penderita hipertensi membaik dan tidur sudah mulai nyaman, jumlah urin yang dikeluarkan meningkat. Kandungan di dalam seledri yang mampu menurunkan tekanan darah tinggi yaitu apiin, apigenin, dan flavonoid (Adii *et al.*, 2023).

Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Tanaman kumis kucing sebagai anti jamur, tumor, dan anastesi lokal. Daun kumis kucing bisa dikonsumsi dengan cara di rebus beberapa daunnya, lalu tunggu sampai dingin, dan siap untuk diminum. Tanaman kucing di Indonesia dikenal sebagai tanaman obat (Surahmida, 2019). Tanaman ini termasuk ke dalam famili Limiaceae banyak dimanfaatkan untuk hepatitis, penyakit kuning, hipertensi, rematik, dan kencing manis.



Gambar 10. Kumis kucing

Kumis kucing memiliki potensi meningkatkan jumlah eritrosit sekaligus mampu menekan penurunan eritrosit setelah pemberian etilen glikol. Selain itu, tanaman ini mampu menurunkan leukosit sekaligus mampu memperbaiki proses eritropoiesis dan menekan peradangan terhadap kasus kerusakan ginjal (Satyaningtjas *et al.*, 2023).

Ciplukan (*Physalis Angulata*)

Ciplukan dimanfaatkan oleh warga sebagai obat hipertensi. Daun ciplukan biasa dikonsumsi dengan direbus, sedangkan buahnya bisa langsung dikonsumsi. Ciplukan sering dikonsumsi dari air rebusan tumbuhan itu sendiri, masyarakat mengonsumsi air rebusan daun ciplukan sekitar 80% dan 20% mengonsumsi bagian buah ciplukan. Konsumsi daun ciplukan

dan buahnya dipercaya berpotensi sebagai obat hipertensi bagi Masyarakat setempat (Laia, 2022).



Gambar 11. Ciplukan

Pecah beling (*Strobilanthes crispera*)

Pecah beling sebagai obat diabetes melitus. Pecah beling bisa dijadikan teh herbal atau ditempelkan ke area pinggul upaya pencegahan batu ginjal. Membuat teh herbal bisa dilakukan dengan merebus beberapa daun, setelah itu dinginkan, saring air rebusan, lalu air rebusan bisa dinikmati.



Gambar 12. Pecah beling

Pecah beling atau keji beling setelah diteliti menjadi ekstrak etanol daun pecah beling memiliki potensi yang signifikan sebagai agen antibakteri (Junardin *et al.*, 2024). Bakteri uji dalam proses berikut meliputi *Bacillus subtilis*, *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*. Kromatogram ekstrak menghasilkan bercak aktif yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri tertentu. Oleh karena itu, daun pecah beling dipercaya mampu dijadikan obat herbal penyembuh hipertensi atau penyakit lain yang berhubungan dengan antibakteri.

Tanaman lengkuas (*Alpinia galanga*)

Tanaman lengkuas berkhasiat sebagai pembersih luka pada saat setelah melahirkan, obat mandi pada penderita rematik. Buah lengkuas dikonsumsi dengan cara direbus, sedangkan pada daun lengkuas bisa dicampur

dengan air bersih untuk digunakan pada saat mandi.



Gambar 13. Tanaman lengkuas

Hasil skrining fitokimia dengan penggunaan identifikasi warna dan KLT menunjukkan fraksi n-heksan daun lengkuas didalamnya mengandung senyawa tanin, alkaloid, dan steroid. Selain itu, pada fraksi etil asetat daun lengkuas didalamnya terdapat senyawa tanin, fenolik, dan seteroid. Maka dari itu daun lengkuas dapat berpotensi sebagai antioksidan, antibakteri, anti jamur, antimikroba, dan analgesic (Yanti *et al.*, 2020).

Daun alpukat (*Persea amreicana Mill.*)

Daun alpukat berguna untuk penyembuh nyeri lambung dan haid tidak teratur. Cara mengonsumsi dengan direbus atau jika dalam dunia kesehatan bisa dibuat suplemen. Daun alpukat memiliki potensi sebagai obat alami, karena mengandung senyawa aktif seperti saponin, flavonoid, steroid, alkaloid, vitamin E, serta lemak tidak jenuh yang memiliki fungsi sebagai antioksidan kuat, zat filantik, dan kalium (Nurmasuri *et al.*, 2024).



Gambar 14. Daun alpukat

Daun sirih (*Piper betle L*)

Daun sirih memiliki banyak sekali khasiat didalamnya, mampu dijadikan obat untuk mimisan, asam urat, masuk angin dan keputihan. Pengolahan daun tersebut bisa dengan cara ditumbuk, direbus atau dioleskan.



Gambar 15. Daun sirih

Daun sirih mengandung beberapa senyawa aktif seperti alkaloid, kavikol, tanin, fenol, flavanoid, saponin, steroid serta minyak atsiri. Oleh karena itu, daun sirih berguna sebagai antiseptik, antibakteri, antidislipidemia, antioksidan, antihipertensi, dan mempercepat penyembuhan luka (Hermanto *et al.*, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Seupang Desa Koper Kabupaten Tangerang terdapat beragam jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat meliputi; bidara, telang, moringa oleifera, binahong merah, talas, daun papaya, murbei, seledri, kumis kucing, ciplukan, pecah beling, daun lengkuas, daun alpukat, dan daun sirih, tanaman tersebut telah ditemukan di salah satu pekarangan rumah warga. Rata-rata dari tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat didalamnya mengandung zat aktif seperti flavonoid, saponin, alkaloid, maupun polifenol yang berperan sebagai antioksidan, anti inflamasi, antiseptik dan sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada saudari Siti Nuratiah selaku pemilik rumah, karena sudah berkenan memberikan izin penelitian pada pekarangan rumah bertempat di Desa Koper kabupaten Tangerang, sehingga penelitian tentang tanaman obat ini dapat berjalan dengan semestinya.

Referensi

Adii, K., O., Fahdi, F., K., & Maulana, M., A., (2023). Studi Literatur: Manfaat Rebusan Daun Seledri Terhadap Perubahan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Untan*, 8(1): 33-

38. <https://doi.org/10.26418/jpn.v8i1.66509>

Dadiono, M., S., & Andayani, S., (2022). Potensi Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai Obat Alternatif pada Bidang Akuakultur. *Jurnal Perikanan Pantura*, 5(1): 156-162. file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/3769-121-12224-1-10-20220331.pdf

Fangohoi, L., Aimanah, U., Munira, & Sumpala, A., B., (2023). Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai Antioksidan pada Sticks Makanan Ringan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 23(4): 547-555. Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v23i4.2975>

Hermanto, L., O., Nibenia, J., Sharon, K., Rosa, D. (2023). Review Artikel Pemanfaatan Tanaman Sirih (*Piper betle L*) Sebagai Obat Tradisional. *Pharase Pharmaceutical Science Journal*, 3(1): 33-42. Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.52031/pharase.v3i1.502>

Hermawati, I., N., Nursapei, N., D., Maharani, S., Astriani, T., Kusniasih, N., & Harun, N., (2022), podcast (Potency of Bidara (*Ziziphus Mauritiana*) Special Plant as a Destroyer of Covid-19). *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*, 9 (1): 6-15. Diakses melalui file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/121-Article%20Text-431-1-10-20220610.pdf

Ladeska, V., Am, R., A., & Hanani, E., (2021). *Colocasia esculenta L* (Talas): Kajian Farmakognosi, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(2): 351-358. Diakses melalui file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/admin,+pdf.pdf

Laia, I., S., (2022). Pemanfaatan Ciplukan (*Physalis angulata*) Sebagai Tanaman Obat Hipertensi di Desa Mohilike Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2): 119-127. <https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.675>

Lidar, S., Purnama, I., & Sari, V. I. (2021). Aplikasi Kascing Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jahe Merah

- (Zingiber officinale var. rubrum). *Jurnal Agrotela*, 1(1): 26-32. Diakses melalui <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Agrotela/article/view/8993/3673>
- Marhaeni, L., S., (2021). Daun Kelor (Moringa oleifera) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*, 13(2): 40-53. Diakses melalui file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/admin,(Page+40-53)+Daun+Kelor+(Moringa+oleifera).pdf
- Nomleni, F., T., Daud, Y., dan Tae, F., (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6 (1): 60-73. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/379320-none-a580e893.pdf>
- Nurmasuri, Triyandi, R., (2024). Aktivitas Farmakologi Daun Alpukat (*Persea americana Mill*). *Jurnal Medula*, 14(7): 1249-1252. Diakses melalui <https://doi.org/10.53089/medula.v14i7.1174>
- Octaviany, S., T., & Iskandar, Y., (2023). Review Artikel: Kandungan senyawa Kimia dan Bioaktivitas dari Tanaman Faloak (*Streulia quadrifida*). *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 10 (2): 72-78. Diakses melalui <https://doi.org/10.33508/jfst.v10i2.4754>
- Pinto, A., 2024. Pengetahuan dan Pemanfaatan Pepaya (*Carica papaya L.*) dalam Pengobatan Penyakit di Dili, Timor-Leste. *Jurnal Berkalah Ilmiah Biologi*, 15(1): 1-13. Doi 10.22146/bib.v15i1.10483
- Saputra, K., H., dan Fakhrihal, M., H., (2020). Manfaat Buah Murbei Sebagai Terapi Adjuvan Obesitas. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2): 201-208. Diakses melalui <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.109>
- Satyaningtias, A., S., Pamungkas, J., Sa'diah, S., Wientarsih, L., Purnawarman, T., Purnomo, R., M., Nisa, K., Nugroho, R., A., Hadiyanti, C., R., & Tarigan, R., (2023). Potensi Daun Kumis Kucing dalam Meningkatkan Hematopoiesis pada Kondisi Kerusakan Ginjal. *Jurnal Acta Veterinaria Indonesia*, 11(3): 189-195. file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/48170-Article%20Text-251203-1-10-20231130.pdf
- Siregar R S, Tanjung A F, Siregar A F, Salsabila, Bangun I H, Mulya M O, (2020). *Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. Seminar of Sosial Science Engeneering & Humaniora*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses melalui file:///C:/Users/Ardhik%20Dwijay/Downloads/1210-265-2462-1-10-20210329.pdf
- Surahmida, Umarudin & Junairiah. (2019). Senyawa Bioaktif Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*). *Jurnal Kimia Riset*, 4(1).
- Yanti, Nastiti, K., Mambang, 2020. Uji Farmakognostik dan Identifikasi Senyawa pada Beberapa Tingkatan Fraksi Ekstrak Etanol Daun Lengkuas (*Alpina galanga*). *Journal of Pharmaceutical Care and Science*, 1(1): 102-110. Diakses melalui <https://ejournal.unism.ac.id/index.php/jpcs/article/download/27/20>